

**TINGKAT KETERAMPILAN *DRIBBLING* SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
SEPAKBOLA DI SMP N 1 WONOSARI
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperolah Gelar Sarjana Pendidikan



**Dosen Pembimbing,
Fathan Nurcahyo, M.Or
NIP. 19621010 198812 1 001**

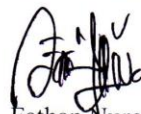
Oleh
Didit Hermansyah
NIM 09601241092

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “TINGKAT KEMAMPUAN *DRIBBLING* SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA di SMP N 1 WONOSARI TAHUN AJARAN 2015/2016” ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta,
Dosen Pembimbing,



Fathan Nurcahyo, M. Or

NIP . 19621010 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan *Dribbling* Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

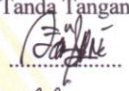

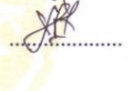

Yogyakarta, Agustus 2016
Yang menyatakan,

Didit Hermansyah
NIM. 09601241092

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan *Dribbling* Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016” yang disusun oleh Didit Hermansyah, NIM 09601241092 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, M. Or	Ketua Penguji		16/8 2016
Hedi Ardiyanto H, M. Or	Sekretaris Penguji		16/8 2016
F. Suharjana, M. Pd	Penguji I (Utama)		15/8 2016
Yudanto, M. Pd	Penguji II (Pendamping)		15/8 2016

Yogyakarta, 13 Agustus 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Dekan
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

"Pelaut yang tangguh tidak akan terlahir di laut yang tenang "

(Danang Ari Wibowo)

(Rumput yang hidup ditanah gersang dan tandus, akarnya pasti akan lebih kuat)

(Danang Ari Wibowo)

"Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai dengan kegagalan"

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan.

Sebuah cita-cita juga adalah beban, jika itu hanya angan-angan.

Tiada doa yg lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai"

"Kuolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua, pacar dan calon mertua pun bahagia"

"Wisuda setelah 14 semester adalah kesuksesan yang tertunda"

"Lebih baik terlambat daripada tidak wisuda sama sekali"

"Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang!" (Muhammad Cahyono)

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini, kupersembahkan kepada kedua orang tua ku Bapak Sardjono dan
Alm Ibu Rokhatun serta kakak Iswahyudi Hardiyanto. Terimakasih atas doa, motivasi,
dukungan dan kasih sayangnya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini untuk meraih
gelar Sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta.*

**TINGKAT KETERAMPILAN *DRIBBLING* SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
SEPAKBOLA DI SMP N 1 WONOSARI
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
Didit Hermansyah
NIM 09601241092

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih adanya beberapa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 keterampilan *dribbling* masih terbilang rendah, pemberian metode latihan penguasaan bola dirasa masih kurang bervariasi, serta belum adanya suasana latihan menyenangkan menarik dan tidak membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengenai keterampilan *dribbling* siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 33 siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan *dribbling* yang dibuat oleh Bobby Charlton dengan satuan detik (Danny Mielke, 2007: 8). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 secara keseluruhan masuk kategori Cukup. Secara rinci, sebanyak 2 siswa (6,06%) masuk kategori mempunyai keterampilan *dribbling* Tinggi Sekali, 9 siswa (27,27%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Tinggi, 13 siswa (39,39%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Cukup, 6 siswa (18,18%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Rendah, dan 3 siswa (9,09%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Rendah Sekali.

Kata kunci : *keterampilan dribbling, sepakbola, ekstrakurikuler*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T. karena atas limpahan rahmat-Nya peneliti dapat mengatasi setiap masalah yang menghambat penyelesaian skripsi ini dan dengan rahmat-Nya pula peneliti dapat menuntaskan skripsi ini.

Berbagai pihak telah membantu penulisan mulai dari permulaan sampai akhir penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila pada kesempatan ini peneliti memanfaatkan untuk penyampaian rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes, selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, yang telah banyak memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
4. Bapak Fathan Nurcahyo, M. Or, selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu membimbing, membantu dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak/ibu dosen serta karyawan FIK UNY yang telah membantu dalam hal administratif.

6. Segenap siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah berpartisipasi dalam proses pengambilan data.
7. Teman-teman PJKR 2009 yang telah menjadi sahabat-sahabat dan rekan dalam menuntut ilmu.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan Tugas akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang melimpah dari Allah S.W.T. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Keterampilan.....	10
a. Pengertian Keterampilan	10
b. Keterampilan Dalam Olahraga.....	11
c. Faktor-faktor yang Menentukan Keterampilan Gerak .	12
2. Hakikat Sepakbola.....	13
a. Pengertian Sepakbola	13
b. Dasar Gerak dalam Sepakbola	15
c. Teknik Dasar Sepakbola.....	17

3. Kurikulum Sepakbola Berdasarkan Kelompok Usia.....	25
4. Menggiring Bola atau Dribbling	27
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Dribbling	30
6. Manfaat <i>Dribbling</i>	32
7. Hakikat Ekstrakurikuler.....	33
a. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah.....	33
b. Jenis Ekstrakurikuler	35
c. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.	36
d. Ekstrakurikuler SMP N 1 Wonosari.....	37
8. Karakteristik siswa SMP	39
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 47
A. Desain Penelitian.....	47
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	48
1. Instrumen Penelitian	48
2. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 52
A. Deskripsi Lokasi, Subyek, dan Waktu Penelitian	52
B. Deskripsi Hasil penelitian	52
C. Pembahasan.....	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi Hasil Penelitian	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	57
D. Saran-saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	 60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Baku Kategori.....	
.....	51
Tabel 2. Distribusi tingkat kemampuan <i>dribbling</i> siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016	
.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Menendang Dengan Kaki Bagian Dalam.....	19
Gambar 2. Menghentikan Bola Dengan Kaki Bagian Dalam	20
.....	
Gambar 3. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam	21
Gambar 4. Menyundul Bola Sambil Meloncat	22
Gambar 5. Merampas Bola Sambil Meluncur.....	23
Gambar 6. Lemparan Ke Dalam	24
Gambar 7. Menangkap Bola Sambil Berdiri.....	25
Gambar 8. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam	29
Gambar 9. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Luar	29
.....	
Gambar 10. Instrumen <i>Dribbling</i> Bobby Charlton	49
Gambar 11. Histogram Tingkat Keterampilan <i>Dribbling</i> Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Keterangan Pembimbing Proposal TAS.....	62
Lampiran 2. Lembar Pengesahan Kelayakan Proposal.....	63
Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian	64
Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	65
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	66
Lampiran 6. Kartu Bimbingan	67
Lampiran 7. Sertifikat Peneraan.....	68
Lampiran 8. Biodata Siswa	69
Lampiran 9. Data Penelitian.....	70
Lampiran 10. Dokumentasi.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu, yang masing-masing regunya terdiri dari sebelas pemain yang salah satunya sebagai penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan (penjaga gawang boleh menggunakan kedua tangannya, namun di daerah gawang). Menurut Muhajir (2007: 22) sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki, tangan, dan lengan.

Olahraga sepakbola menjadi salah satu olahraga yang digemari di seluruh dunia. Olahraga ini dikenal secara internasional sebagai bola kaki atau *football* dan seakan telah menjadi bahasa persatuan dari berbagai bangsa di seluruh dunia dengan berbagai latar belakang sejarah dan budaya serta menjadi alat pemersatu bangsa yang sanggup melampaui batas-batas perbedaan politik, etnik dan agama.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, karena bisa dilakukan oleh anak-anak hingga orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, serta dapat dimainkan dilapangan terbuka atau tertutup. Permainan sepakbola dikenal sebagai

permainan yang atraktif dan dinamis, karena menuntut suatu kombinasi kemampuan fisik dan keterampilan teknik yang berkualitas. Dilihat dari karakteristik permainan sepakbola merupakan jenis olahraga yang banyak menuntut para atletnya menguasai teknik dan memiliki kondisi fisik yang baik tanpa mengabaikan aspek taktik dan juga mental.

Sepakbola merupakan olahraga yang perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini atau dari sekolah dasar, yang dimaksudkan sebagai tahap persiapan sebelum pemberian latihan yang kompleks saat masa prestasi puncak. Tom Fleck dan Ron Quinn (2002: 1) dalam bukunya yang berjudul Panduan Latihan Sepakbola Andal yang diterjemahkan oleh Basuki Widyarso, mengemukakan bahwa: “latihan sepakbola hendaknya dirancang agar permainan tetap sederhana dengan menjaga keseimbangan antara perkembangan anak, perkembangan sepakbola, dan kompetisi”. Pembebanan yang terlalu berat dapat menyebabkan anak mudah mengalami *stress*, sehingga rencana latihan yang sudah diatur sebelumnya akan sia-sia.

Tujuan dibentuknya pembinaan-pembinaan ini adalah sebagai wadah untuk penyaluran bakat dan minat seseorang dalam bermain sepakbola, khususnya bagi anak yang masih dalam usia muda atau usia pertumbuhan, yang pada umumnya masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan dikenalkannya permainan sepakbola sejak awal, diharapkan anak mampu memahami, mempelajari dan memainkan permainan ini dengan baik. Dalam usia pertumbuhan, anak lebih cepat

menerima suatu hal baru khususnya dalam hal gerak jika diberikan secara teratur dan terarah. Namun untuk dapat bergerak atau bermain sepakbola dengan baik, bagi anak usia muda tidaklah mudah. Butuh proses agar keterampilan gerak anak dalam bermain sepakbola dapat dikuasai dengan baik. Hal ini dikarenakan permainan sepakbola merupakan permainan yang menuntut adanya kecepatan, kelentukan dan kelincahan bagi setiap pemain sepakbola.

Pada kenyataannya pemain usia dini lebih menyukai latihan yang berbentuk *game*. Hal ini dikarenakan bahwa pemain usia dini belum mengetahui manfaat latihan teknik yang berperan penting dalam suatu permainan ataupun pertandingan. Latihan teknik dasar sepakbola dianggap sebagai latihan yang menjenuhkan. Menurut Endang Rini Sukamti (2008: 9), pola pembinaan anak usia dini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan kekayaan gerak dasar, metode yang digunakan adalah bermain. Latihan yang sesuai dengan perkembangan multilateral atau pemula antara lain bermain, latihan koordinasi, latihan *speed games* dan lain-lain.

Menurut Herwin (2004: 21-24), teknik dalam sepakbola meliputi teknik dengan bola dan teknik tanpa bola. Teknik tanpa bola dalam sepakbola seperti: berjalan, berlari, berjingkat, melompat, meloncat, berputar, berbelok, meluncur (*sliding*) dan berhenti mendadak. Sedangkan gerakan atau teknik dengan bola meliputi: *passing, shooting, dribbling, controlling, heading, feinting, sliding tackle, throw-in dan goal keeping*. Hal senada dikemukakan oleh Suwarno (2001: 12), teknik tanpa bola adalah cara pemain menguasai

gerak tubuhnya dalam permainan yang terdiri dari gerakan lari, gerakan melompat dan gerak tipu badan, sedangkan teknik dengan bola meliputi: menendang bola, menggiring bola, mengontrol bola, menyundul bola, melempar bola, dan teknik menjaga gawang.

Salah satu teknik yang harus dikuasai dalam permainan sepakbola adalah kemampuan dalam menggiring bola. Dalam permainan sepakbola bila kita amati, menggiring bola merupakan salah satu gerakan yang sering dilakukan oleh pemain sepakbola apabila mengalami kebuntuan dalam sebuah permainan. Menurut A. Sarumpaet (1992: 24) menyatakan bahwa menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan. Sedangkan tujuan dari menggiring bola adalah: 1) memindahkan permainan, 2) untuk melewati lawan, 3) untuk memancing lawan, 4) untuk memperlambat permainan (A. Sarumpaet, 1992: 24-25). Menggiring bola tidak hanya membawa bola berjalan maupun berlari lurus ke depan melainkan mampu membawa bola kesegala arah. Baik membawa dalam keadaan bebas maupun saat menghadapi lawan. *Dribbling* juga berfungsi untuk mencari kesempatan memberi umpan kepada kawan dan untuk menahan bola tetap ada dalam penguasaan. Jadi yang menyebabkan *dribbling* itu penting dalam sebuah permainan sepakbola adalah *dribbling* mampu menjadi elemen penting apabila suatu permainan mengalami kebuntuan dalam hal membongkar pertahanan lawan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 April

2016 jam 16.30 WIB, kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 belum menunjukkan hasil yang maksimal. Masih ada beberapa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola, keterampilan *dribbling* masih terbilang rendah. Pada saat melakukan *dribbling* perkenaan bola tidak tepat pada bagian dalam kaki atau bagian luar kaki akan tetapi kebanyakan perkenaannya pada ujung kaki, hal ini menyebabkan laju bola yang tidak beraturan dan susah dikendalikan. Selain itu juga ada sebagian siswa dalam menggiring bola menggunakan kura-kura kaki sebelah luar masih terlalu jauh jarak bola dengan kaki. Sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh lawan untuk mengambil bola. Ada juga siswa saat menggiring bola kepalanya masih menunduk melihat bola, sehingga tidak bisa melihat situasi pertandingan dengan maksimal dalam hal posisi lawan dan kawan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengembangkan pola kerjasama permainan yang baik.

Keterampilan *dribbling* bola yang belum maksimal dari para siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 menjadikan hambatan untuk pencapaian kemenangan dalam setiap pertandingan yang diikuti. Keterampilan teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepakbola yang belum baik akan berpengaruh pada kualitas permainan yang rendah. Pemberian metode latihan penguasaan bola dirasa masih kurang bervariasi, hal ini mengakibatkan keterampilan teknik dasar dalam bermain sepakbola masih kurang. Bentuk latihan yang menarik dan tidak membosankan, serta suasana latihan yang menyenangkan mampu

membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola tersebut. Sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler sepakbola juga belum dikemas secara maksimal, kondisi lapangan yang kurang rata dan bergelombang menyebabkan bola sulit dikontrol sehingga arah bola tidak beraturan, media penunjang dalam proses latihan yang masih dalam kondisi layak juga masih terbilang minim yaitu hanya memiliki 3 bola tendang dan 20 *cones* serta satu paket gawang kecil untuk *games*.

Selain itu jadwal latihan untuk ekstrakurikuler sepakbola yang diberikan dari pihak sekolah masih sangatlah kurang, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan seminggu sekali setiap hari sabtu, dimulai pukul 16.00 sampai 17.00 WIB, menggunakan lapangan Ksatrian Wonosari yang letaknya berada di belakang sekolah dimana pelatih ekstrakurikulernya bernama Ardiansyah Pradipta Kurma Sulistya. Jadwal latihan yang hanya sekali dalam seminggu menyebabkan keterampilan siswa kurang terasah secara maksimal. Seperti yang diungkapkan Engkos Kosasih (1985 : 28) bahwa: "sebaiknya berlatih paling sedikit 3 kali seminggu. Akan lebih baik bila berlatih 4 – 5 kali seminggu. Mengapa paling sedikit 3 kali seminggu, karena *endurance* seseorang akan mulai menurun setelah 48 jam, jika tidak menjalankan latihan". Kondisi yang masih jauh dari harapan ini menjadikan sesuatu yang harus segera dicarikan solusi, yang pada akhirnya diharapkan dapat tercapai peningkatan keterampilan *dribbling* bola dan penguasaan teknik dasar lain yang menunjang dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan masalah di atas mengenai keterampilan *dribbling*, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya beberapa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 keterampilan *dribbling* masih terbilang rendah.
2. Pemberian metode latihan penguasaan bola dirasa masih kurang bervariasi.
3. Belum adanya bentuk latihan yang menarik dan tidak membosankan, serta suasana latihan menyenangkan yang mampu membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.
4. Sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler sepakbola belum dikemas secara maksimal.
5. Belum diketahuinya tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

”Seberapa tinggi tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

”Untuk mengetahui tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi para guru dan pelatih sepakbola untuk dapat

lebih kreatif dan inovatif dalam merancang setiap bentuk-bentuk latihan yang akan disajikan dalam proses berlatih melatih. Pelatih dapat menghindari bentuk-bentuk latihan yang bersifat membosankan bagi setiap pemain.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah, Guru, dan Pelatih

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah agar selalu memperhatikan tugas dari seorang guru penjas ataupun pelatih yang menangani kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dan juga membantu para pelatih dan guru dalam menentukan latihan yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* bagi para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui keterampilan dirinya sendiri dalam penguasaan teknik dasar bermain sepakbola khususnya menggiring bola (*dribbling*) sehingga siswa mau untuk meningkatkan keterampilan teknik dasarnya tersebut.

c. Bagi Orangtua dan Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi para orangtua yang mengikutkan anak-anaknya pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya.

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010: 49). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000: 61), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. Menurut Hottinger (Hari Amirullah, 2003: 18),

keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan *phylogenetic*, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan *ontogenetic*, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut: Pertama, faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.

b. Keterampilan Dalam Olahraga

Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000: 19) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan pada setiap cabang olahraga berlandaskan pada penguasaan keterampilan dasar. Sedangkan Menurut Amung M (2000: 63), ada tiga sistem yang dapat mewakili penggolongan keterampilan gerak yaitu: (a) stabilitas lingkungan, (b)

jenisnya, (b) ketepatan waktu, dan (c) ketepatan gerakan yang dimaksud.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan olahraga adalah gerakan-gerakan dasar dalam olahraga yang dilakukan dengan satu teknik lalu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Untuk menjadi seorang olahragawan diperlukan keterampilan olahraga yang baik agar dapat mencapai prestasi.

c. Faktor-faktor yang Menentukan Keterampilan Gerak

Ada beberapa faktor yang menentukan keterampilan gerak. Faktor-faktor keterampilan gerak secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama yaitu: (1) faktor proses belajar mengajar; (2) faktor pribadi; (3) faktor situasional. (Among Ma'mun dan Yudha M Saputra, 2000: 70).

Pada dasarnya pencapaian keterampilan belajar gerak dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Magill (1984: 44) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar gerak adalah: (1) memahami apa yang harus dipelajari; (2) kesempatan untuk merespon; (3) adanya umpan balik; dan (4) *reinforcement*.

Setiap anak mempunyai perbedaan dalam menerima pembelajaran gerak. Kesuksesan seseorang dalam menguasai sebuah keterampilan banyak ditentukan oleh ciri-ciri atau kemampuan dan bakat dari orang yang bersangkutan. Semakin baik kemampuan dan

bakat anak dalam keterampilan tertentu, maka akan semakin mudahlah ia menguasai keterampilan yang dimaksud. Menurut Singer (1980: 80) mengidentifikasi sekitar 12 faktor yang sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan. Faktor-faktor tersebut yaitu: (1) ketajaman indra; (2) persepsi; (3) intelegensi; (4) ukuran fisik; (5) pengalaman masa lalu; (6) kesanggupan; (7) emosi; (8) motivasi; (9) sikap; (10) faktor-faktor kepribadian yang lain; (11) jenis kelamin dan; (12) usia.

Dapat disimpulkan keterampilan gerak dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran, faktor situasional yang dapat mempengaruhi lebih tertuju pada keadaan lingkungan. Sedangkan faktor situasional dipengaruhi peralatan yang digunakan termasuk media pembelajaran, serta kondisi sekitar di mana pembelajaran itu berlangsung.

2. Hakikat Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim masing-masing terdiri dari sebelas orang dan dibantu oleh satu wasit utama serta dua hakim garis yang bekerja sebagai pemimpin pertandingan. Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya.

Dalam permainan yang sebenarnya, permainan sepakbola dilakukan pada sebuah lapangan empat persegi panjang dengan ukuran panjang garis samping 100 - 110 m, lebar lapangan 64 - 75 m, daerah gawang 18,32 x 5,5 m, daerah hukuman (*penalty area*) 40,39 x 16,5 m, jari-jari lingkaran tengah 9,15 m, jarak titik tendangan penalti dari garis gawang 11 m (Roji. 2007: 2).

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 7), sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan sepakbola hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan seluruh anggota badan, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan bola dengan lengannya di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan di dalam ruangan tertutup (*in door*).

Menurut Sukatamsi (2004: 13), permainan sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya.

Menurut Muhajir (2007: 22) sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki, tangan, dan lengan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh 2 tim, dimana masing-masing tim terdiri dari 11 pemain. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan untuk menentukan pemenang

b. Gerak Dasar Dalam Sepakbola

Sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan. Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap diwakili oleh gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor, sekaligus manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks.

Menurut Komarudin (2011: 16-21), keterampilan sepakbola selalu dibangun di atas keterampilan dasar:

1) *Lokomotor*

Lokomotor atau sering juga disebut *traveling*, diartikan sebagai gerak berpindah tempat, seperti jalan, lari, dan lompat. Ketiga keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan paling dasar dari lokomotor, karena merupakan keterampilan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional. Tetapi di sisi lain, banyak juga keterampilan lokomotor yang harus dipelajari secara khusus, meskipun tidak lama, karena tidak bersifat fungsional. Contoh dari keterampilan tersebut adalah *skipping*, *leaping*, *galloping*, dan *sliding*.

2) *Nonlokomotor*

Keterampilan nonlokomotor adalah gerak yang tidak berpindah tempat. Contohnya adalah gerakan seperti melenting, memilin, meliuk, membengkok, dsb. Keterampilan ini biasanya melibatkan kelompok otot besar dari tubuh. Untuk bisa melenting atau meliuk, tubuh mengkontraksikan otot-otot bagian yang sesuai dengan arah gerakan (*protagonis*) dan melemaskan otot yang berlawanan (*antagonis*).

3) *Manipulatif*

Kegiatan yang digunakan untuk mengontrol benda lain di luar tubuh kita sendiri disebut manipulatif. Dalam kegiatan olahraga, terutama pelajaran pendidikan jasmani, banyak sekali keterampilan manipulatif yang harus dipelajari dari mulai cara memegang raket, melempar dan menangkap bola, hingga menguasai bola dalam bentuk menggiring dan memukulnya dengan alat tambahan lain. Masih dalam konteks olahraga, keterampilan manipulatif dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- a) Menjauhkan objek
- b) Menerima objek
- c) Berpindah tempat bersama objek

Berbagai permainan yang menggunakan alat, tentu didasari oleh keterampilan manipulatif, termasuk permainan sepakbola. Dalam sepakbola sendiri, keterampilan manipulatif yang berperan adalah menendang (*Passing/Shooting*), menyundul (*Heading*), dan menggiring (*Dribbling*), dengan berbagai variasi teknik dasar disesuaikan dengan tujuannya masing-masing.

c. Teknik Dasar Sepakbola

Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik pemain harus mempunyai dasar teknik sepakbola yang baik. Menurut Sneyers (1988: 11), teknik dasar yang dilakukan dipelajari dalam latihan ialah mengendalikan dengan kaki, paha, dada dan kepala; meneruskan bola tanpa ditahan; *dribbling*; tendangan sambil salto; *passing* pendek dan panjang; melempar bola; tendangan langsung dan tidak langsung; tendangan sudut yang pendek dan panjang; menyundul bola; memberi efek pada bola.

Menurut Sukatamsi (2004: 24), “teknik dasar bermain sepakbola adalah semua gerakan-gerakan tanpa bola dan gerakan-gerakan dengan bola yang diperlukan untuk bermain sepakbola”. Jadi teknik dasar bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Macam-macam teknik bermain sepakbola antara lain: 1) teknik tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari: a) lari cepat dan mengubah arah, b) melompat dan meloncat, c) gerakan tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan, d) gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang. 2) teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola, terdiri dari: a) mengenal bola, b) mengoper bola, c) menerima bola, d) menggiring bola, e) menyundul bola, f) menendang bola, g) gerak tipu dengan bola, h)

merampas atau merebut bola dan i) teknik-teknik khusus penjaga gawang.

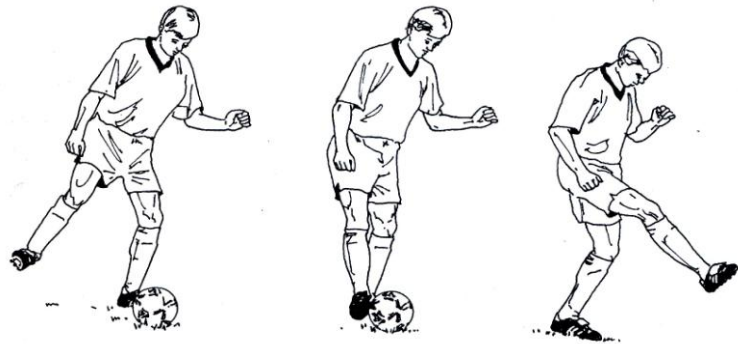
Menurut Herwin (2004: 21-49), permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

- 1) Gerak atau teknik tanpa bola. Selama dalam sebuah permainan sepakbola, seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok dan berhenti tiba-tiba.
- 2) Gerak atau teknik dengan bola. Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: a) pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball felling*); b) mengoper bola (*passing*); c) menendang bola ke gawang (*shooting*); d) menggiring bola (*dribbling*); e) menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*); f) menyundul bola (*heading*); g) gerak tipu (*feinting*); h) merebut bola (*sliding tacklesielding*); i) melempar bola ke dalam (*throw-in*); dan j) menjaga gawang (*goal keeping*).

Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. “Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stoping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*)” (Sucipto, dkk. 2000: 17).

a) Menendang (*Kicking*)

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan *sepakbola* yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*) (Sucipto, dkk. 2000: 17).



Gambar 1. Menendang Dengan Kaki Bagian Dalam
(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 18)

b) Menghentikan bola (*stopping*)

Menurut Robert Koger (2005: 29), "Menghentikan bola adalah menghadang bola yang melaju ke arah anda, baik dengan kepala, dada, paha atau kaki".

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 22-27), Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalam-nya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju

permainan, dan memudahkan untuk *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.



Gambar 2. Menghentikan Bola Dengan Kaki Bagian Dalam
(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 23)

c) Menggiring bola (*dribbling*)

Kemampuan menggiring bola yang baik sangat diperlukan oleh seorang pemain bola. Setiap pemain atau tim berusaha mencetak gol ke dalam gawang lawan tentu saja banyak sergapan ataupun halangan yang dihadapi. Untuk menghindari hal tersebut kemampuan menggiring bola sangatlah berperan. Menurut Robert Koger (2005: 51), "menggiring bola (*dribbling*) adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki". Dalam permainan sepakbola, menggiring bola sangat efektif apabila pemain dapat memberikan kesempatan kepada temannya untuk mencari tempat yang kosong untuk bisa memasukkan bola ke dalam gawang lawan.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 28), ”pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola”.

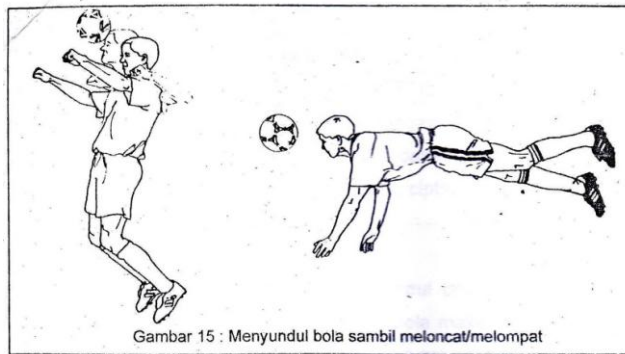


Gambar 3. Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam
(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 29)

d) Menyundul bola (*heading*)

Salah satu ciri unik dalam sepakbola adalah seluruh anggota badan dapat dipergunakan kecuali lengan (selain penjaga gawang), selain itu kepala boleh digunakan untuk memainkan bola di udara. Walaupun banyak resiko yang bisa diakibatkan karena *heading*.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 32-33) Menyundul pada hakikatnya adalah memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah mengumpan, mencetak gol dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat.



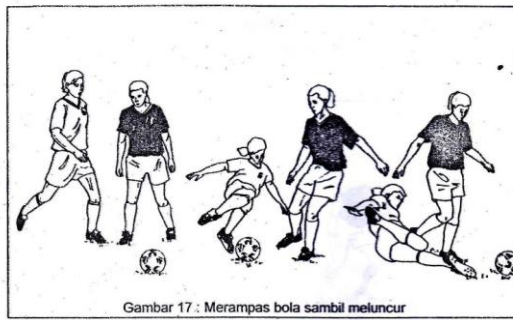
Gambar 4. Menyundul Bola Sambil Meloncat
(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 34)

e) Merampas/merebut bola (*tackling*)

Bila pemain lawan menguasai bola, ada sejumlah cara untuk dapat merebutnya dari kaki lawan untuk dapat kita kuasai kembali. Seorang pemain biasa mencoba untuk menyerobot operan atau menghadang bola dengan men-*tackle*. *Tackling* adalah sesuatu upaya/kegiatan yang biasa dilakukan seorang pemain bola untuk merebut bola dari kaki lawan.

”*Tackling* tidak hanya dilakukan oleh pemain bertahan saja, *tackling* paling baik dilakukan ketika teman satu tim berada di dekatnya sebagai penutup tetapi kadang-kadang pemain tidak punya pilihan lain kecuali melakukan *tackling* untuk menghentikan kesempatan lawan mencetak gol” (Clive Gifford, 2007: 26).

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 34) merampas bola adalah salah satu upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*):



Gambar 5. Merampas Bola Sambil Meluncur
(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 36)

f) Lemparan ke dalam (*throw-in*)

”Lemparan ke dalam digunakan untuk memulai lagi pertandingan apabila bola keluar melintasi garis pinggir. Keakuratan lemparan ke dalam sangat menguntungkan tim, sebab dengan demikian tim tetap menguasai bola” (Robert Koger. 2005: 63).

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 36) ”Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan”. Yang perlu diperhatikan dalam melempar yaitu: peganglah bola dengan kuat menggunakan jari-jari dan ibu jari secara melebar di seluruh permukaan bola. Kedua ibu jari dan kedua telunjuk membentuk huruf ”W”. Tariklah bola ke belakang melewati kepala, lengkungkan punggung, rentangkan tangan ke belakang tubuh dan yang terakhir ayunkan bola ke depan dan lepaskan di depan tubuh.



Gambar 6. Lemparan Ke Dalam
(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 37)

g) Menjaga gawang (*goal keeping*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Pemain lain mungkin gagal menghadang pemain lawan atau salah mengontrol dan bola dapat direbut oleh lawan lagi, tetapi ketika seorang penjaga gawang membuat kesalahan hal itu akan berakibat fatal yang bisa menjadikan sebuah gol. Seorang penjaga gawang yang baik bisa menjadi inspirasi bagi teman satu timnya. Sebuah penyelamatan yang cantik dapat mengubah situasi permainan, bisa menyegarkan kembali para pemain belakang agar berusaha lebih keras atau memotivasi seorang pemain penyerang untuk lain kali berjuang lebih keras ketika membawa bola.

Untuk itu seorang penjaga gawang harus memiliki kemampuan yang handal dan dapat memotivasi teman satu timnya. Ada beberapa macam teknik-teknik penjaga gawang diantaranya adalah, menangkap bola setinggi dada, menangkap bola setinggi kepala atau di atasnya, memukul bola, menangkap

bola sambil melayang dan melempar bola. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 38), "Penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola". Seorang pemain sepakbola harus mampu dan menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Beberapa teknik dasar dengan bola dalam bermain sepakbola yang perlu dimiliki atau dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang bola, lemparan ke dalam, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, menggiring bola dan teknik penjaga gawang. Seorang pemain sepakbola yang memiliki dan menguasai teknik dasar dalam sepakbola maka dijamin akan menjadi pemain yang handal serta memiliki kerjasama yang baik dengan rekan satu timnya.



Gambar 7. Menangkap Bola Sambil Berdiri
(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 40)

3. Kurikulum Sepakbola Berdasarkan Kelompok Usia

Anak-anak tidak belajar dengan cara yang sama seperti orang dewasa, khususnya ketika proses belajar mencakup intelektual sekaligus aktivitas fisik. Umur seseorang menentukan cara ia berhubungan dengan

dunia di sekitarnya dan dengan sesamanya. Dalam semua proses belajar, umur adalah kunci dalam memilih materi dan metode apa yang cocok untuk mengajarkan suatu materi. Sepakbola juga demikian. Untuk alasan inilah kita tidak dapat menyamakan latihan antara usia 5 dan 13 tahun. Frekuensi latihan harus disesuaikan dengan usia pemain. Menurut Timo Scheunemann (2012: 59-60) berdasarkan karakteristik dari pertumbuhan manusia dan seorang pemain, dapat dibagi dalam empat kelompok umur yaitu:

a. Tingkat Pemula (*Fun Phase*) yaitu 5 - 8 Tahun.

Pada tingkat usia ini, anak-anak tidak memiliki kemampuan yang sama seperti orang dewasa untuk mengerti situasi. Anak-anak memahami dunia dengan pemahaman yang berpusat pada diri sendiri. Bagi anak-anak mengalami kebersamaan dan berhubungan dengan teman-temannya masih sangat berpengaruh. Juga, pengertian pada perasaan atau pikiran orang lain masih sangat rendah. Dalam rangka menolong anak-anak membangun pengalaman anak-anak sendiri, banyak latihan bersifat individu (misalnya setiap pemain memiliki bolanya masing-masing). Hal yang bersifat taktik dalam pertandingan disederhanakan dalam permainan lapangan kecil (40 m x 20 m) dengan sedikit pemain (4 v 4 atau dengan kiper 5 v 5). Waktu latihan akan juga menyoroti pelatihan olahraga secara umum dan tidak melulu pelatihan sepakbola. Untuk kepentingan latihan bagi tingkat pemula dalam dua kelompok: 1). 5 dan 6 tahun; 2). 7 dan 8 tahun.

b. Tingkat Dasar (*Foundation*) yaitu 9 - 12 Tahun.

Pada tingkat ini, susunan pelatihan (bukan materi latihan) sudah mirip dengan pemain yang lebih tua. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. Sangat baik dalam usia ini mengembangkan teknik dan pengertian akan taktik dasar. Kemampuan anak-anak untuk mengatasi masalah akan berkembang dengan pesat. Maka pemain harus mulai diajarkan taktik dasar yang dinamis. Pada tingkat ini, pemain ada pada masa pra puber dan memiliki masalah keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahananannya. Latihan fisik yang diberikan hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincihan (*agility*) dan koordinasi. Untuk kepentingan latihan bagi tingkat dasar dalam dua kelompok: 1). 9 dan 10 tahun; 2). 11 dan 12 tahun.

- c. Tingkat Menengah (*Formative Phase*) yaitu 13 - 14 Tahun.

Para pemain pada usia ini telah memiliki peningkatan yang baik tentang pengertian permainan. Di lain pihak pada umur ini pemain dibatasi oleh keterbatasan fisik dan perubahan-perubahan fisik yang muncul seiring dengan masa pubertas. Pelatih harus sangat memerhatikan kenyamanannya. Pelatih harus menghindari latihan yang berlebihan dan berfokus pada taktik lebih daripada teknik dan mengurangi aspek fisik. Aspek fisik yang paling diutamakan untuk usia ini adalah latihan koordinasi dan flexibility. Latihan taktik bermain sangat penting pada usia ini. Kepentingan latihan kelompok ini tidak perlu dipecah.

- d. Tingkat Mahir (*Final Youth*) yaitu 15 - 20 Tahun.

Pemain pada usia ini memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang lebih lengkap. Semua bagian dari latihan dapat dikombinasikan dan diorganisasikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi tertinggi dari pemain. Kekuatan otot membantu pemain untuk mengembangkan teknik dengan kecepatan tinggi dan kecepatan ini membantu pemain untuk bereaksi lebih cepat pada situasi taktis. Tingkat ini sangat penting untuk menggabungkan semua bagian dari pelatihan sepakbola dengan tujuan untuk menyempurnakan pemahaman pemain. Untuk kepentingan latihan bagi tingkat Final Youth menjadi tiga kelompok: 1). 15 dan 16 tahun; 2). 17 dan 18 tahun; 3). 19 dan 20 tahun.

4. Menggiring Bola atau *Dribbling*

Menggiring bola merupakan teknik dasar dengan bola yang sering digunakan dalam permainan sepakbola. Menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan berlangsung (A. Sarumpaet, 1992: 24). Sedangkan menurut Sukatamsi (1984: 158) menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah.

Di dalam menggiring bola seorang pemain harus dapat mengontrol bola dengan baik. Bola harus dikontrol dengan baik di daerah yang sempit,

yang mana berarti bahwa bola selalu disentuh pada setiap langkah. Satu hal yang perlu diperhatikan di dalam latihan menggiring bola ialah setiap pemain dianjurkan untuk menggunakan kedua kaki sebagai keperluan untuk melindungi bola terhadap serangan lawan. Pandangan tidak boleh selalu pada bola, tetapi diutamakan pengamatan situasi lapangan.

Kemampuan menggiring bola yang baik sangat diperlukan oleh seorang pemain bola. Setiap pemain atau tim berusaha mencetak gol ke dalam gawang lawan tentu saja banyak sergapan ataupun halangan yang dihadapi. Untuk menghindari hal tersebut kemampuan menggiring bola sangatlah berperan. Dalam permainan sepakbola, menggiring bola sangat efektif apabila pemain dapat memberikan kesempatan kepada temannya untuk mencari tempat yang kosong untuk bisa memasukkan bola ke dalam gawang lawan.

Menurut Roji. (2007: 6) teknik dasar menggiring bola ada dua macam cara yaitu:

- 1) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam
Cara melakukan:
 - a) Diawali sikap berdiri menghadap arah gerakan, pandangan ke depan.
 - b) Sikap kedua lengan di samping badan agak terentang.
 - c) Pergelangan kaki diputar ke luar dan dikunci.
 - d) Dorong bola dengan kaki bagian dalam ke arah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah dari berat badan dibawa ke depan.
 - e) Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan menggiring bola.



Model Peraga ✦ Menggiring bola dengan kaki bagian dalam.

Gambar 8. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam
(Sumber: Roji. 2007: 6)

2) Menggiring bola dengan kaki bagian luar

Cara melakukan:

- a) Diawali sikap berdiri menghadap arah gerakan, pandangan ke depan.
- b) Sikap kedua lengan di samping badan agak terentang.
- c) Pergelangan kaki diputar ke dalam dan dikunci.
- d) Dorong bola dengan kaki bagian luar ke arah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah.
- e) Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan menggiring bola.



Model Peraga ✦ Menggiring bola dengan kaki bagian luar.

Gambar 9. Menggiring bola dengan kaki bagian luar
(Sumber: Roji. 2007: 6)

Menurut Luxbhacer (2011: 48), kunci keberhasilan teknik menggiring bola dengan kontrol rapat tergantung dari persiapan, pelaksanaan, dan gerak lanjut (*follow-through*).

- a. Tahap persiapan:
 - 1) Lutut ditekuk sedikit.
 - 2) Badan sedikit menunduk dan agak condong kedepan.
 - 3) Pusat gravitasi rendah.
 - 4) Titik berat badan diatas bola.
 - 5) Kepala tegak jika memungkinkan.
- b. Tahap Pelaksanaan:
 - 1) Fokuskan perhatian pada bola.
 - 2) Gunakan gerak tipu tubuh dan kaki.
 - 3) Kontrol bola dengan bagian kaki yang tepat.
 - 4) Rubah kecepatan atau arah giringan atau keduanya.
- c. Tahap gerak lanjut:
 - 1) Pertahankan kontrol bola yang rapat.
 - 2) Bergeraklah menjauh dari lawan.
 - 3) Lihat kedepan dan perhatikan lapangan.

Menurut Luxbhacer (2011: 49), Kunci keberhasilan teknik menggiring bola dengan cepat tergantung dari persiapan, pelaksanaan dan gerak lanjut.

- a. Tahap persiapan:
 - 1) Postur tubuh tegak.
 - 2) Bola didekat kaki.
 - 3) Kepala tegak untuk melihat keadaan sekitar dengan baik.
- b. Tahap pelaksanaan:
 - 1) Fokuskan perhatian pada bola.
 - 2) Tendang bola dengan permukaan instep atau outside instep sepenuhnya.
 - 3) Dorong bola kedepan beberapa kali.
- c. Tahap gerak lanjut:
 - 1) Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik.
 - 2) Bergerak mendekati bola.
 - 3) Dorong bola kedepan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan *Dribbling*

Menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar yang cukup memiliki peranan penting dalam permainan sepakbola, tidak heran jika para pengamat sepakbola khususnya mengatakan bahwa mahirnya seorang pemain dapat dilihat pada bagaimana seorang pemain tersebut menggiring

bola. Untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola, teknik harus dilatih, seperti: kecepatan, kelincahan dan kekuatan.

Faktor yang mempengaruhi menggiring bola pada sepakbola menurut M Sajoto (1988: 13), kemampuan menggiring bola ditentukan oleh kondisi fisik yaitu kemampuan seseorang akan menjadi terbatas apabila tidak memiliki kondisi fisik yang baik. Kondisi fisik yang dimaksud adalah meliputi 10 unsur yaitu “Kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, ketetapan dan reaksi”.

Menurut Koger Robert (2005: 51) konsep dasar yang harus dikuasai dalam menggiring bola antara lain:

- a. Ketika menggiring bola, usahakan agar bola terus berada didekat kaki. Jangan menendang terlalu keras, sebab bola akan bergulir terlalu jauh.
- b. Giringlah bola dengan kepala tegak. Jangan memusatkan perhatian pada bola dan kaki.
- c. Jika bergerak ke arah musuh, perhatikanlah pinggang dan arah kaki musuh.
- d. Gunakan beberapa gerak tipu untuk mengecoh lawan.
- e. Variasikan kecepatan lari dengan mengubah kecepatan secara mendadak.
- f. Giringlah bola menjauhi musuh.

Bola merupakan bagian yang penting dalam setiap permainan. Setiap pemain atau tim berusaha untuk dapat menguasai bola, karena hanya dengan menguasai bola gol dapat terjadi. Setelah bola dapat dikuasai, pemain atau tim akan berusaha supaya bola tidak mudah hilang atau direbut lawan. Oleh karena itu pemain harus dituntut untuk memiliki penguasaan bola. Sedangkan untuk memiliki kesempatan memasuki

daerah lawan dan kesempatan memasukan bola dibutuhkan kecepatan dalam menggiring bola.

Menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan *dribble* atau menggiring bola seorang pemain harus dapat mengubah-ubah arah dan dapat menghindari lawan dengan cepat serta harus dapat menggunakan seluruh bagian kakinya sesuai dengan yang ingin dicapai. Untuk dapat melakukannya semua itu sangat dibutuhkan unsur fisik berupa kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, ketetapan dan reaksi.

6. Manfaat *Dribbling*

Salah satu tontonan yang menarik dalam sepakbola adalah, kemampuan seorang pemain yang mempunyai teknik menguasai bola dengan baik dan mampu menggiring bola untuk melewati musuh. Walaupun sepakbola modern mengutamakan kolektivitas dalam bermain sepakbola, tetapi pemain yang mempunyai *skill* dalam mendribble bola tetap dibutuhkan untuk merusak pertahanan lawan.

Menurut Sukatamsi (2001: 20), kegunaan atau manfaat teknik menggiring bola antara lain: 1) Untuk melewati lawan, 2) Untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat, 3) Untuk menahan bola agar tetap dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan operan kepada teman.

7. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetapi guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga dikalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 6), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran olahraga dan dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas

wawasan atau kemampuan, peningkatan kemampuan, peningkatan penerapan dan nilai pengetahuan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran khususnya mata pelajaran penjas (Depdikbud, 1994: 3).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Adapun definisi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Depdikbud, 1994: 6).

Menurut Sugiyono, dkk. (2003: 54) kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang tertentu sesuai dengan pilihan/bakat dan kesenangannya.

Berdasarkan keempat pendapat di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah untuk menyalurkan bakat, minat dan kegemaran siswa dalam berolahraga, memperdalam dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam berolahraga, menanamkan rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.

b. Jenis Ekstrakurikuler

Menurut E. Mulyasa (2003: 56) jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) *Krida*, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) *Karya ilmiah*, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) *Latihan/lomba keberbakatan/prestasi*, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) *Seminar, lokakarya, dan pameran/bazaar*, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

Berbagai jenis ekstrakurikuler tersebut tidak semuanya dilaksanakan di tiap sekolah. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, imajinasi guru dan kepala sekolah, fasilitas yang tersedia, dan biaya yang dapat terkumpul. Oleh sebab itu antara satu sekolah dengan sekolah yang lain mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda. Untuk dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, menurut Winarno Hani Seno (1991: 9) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat siswa sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermakna.
- c) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan semaksimal mungkin, sehingga program

ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan dari kegiatan itu sendiri.

- d) Faktor-faktor kemampuan pelaksanaan dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan yang diselenggarakan.
- e) Sasaran dari pelaksanaan kegiatan adalah semua siswa atau sebagian siswa dalam lingkup pendidikan.

Berpedoman hal tersebut diharapkan setiap sekolah akan dapat mempersiapkan program yang akan dilaksanakan. Selain itu hal yang baku adalah adanya koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru maupun pihak yang terkait. Demikian juga perlu diingat bahwa adanya keterbatasan siswa antara lain segi mental, fisik, fasilitas dan biaya, maka dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan baik secara individu maupun secara kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan secara individu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara berkelompok diharapkan dapat memberikan wadah dalam rangka pembinaan terhadap pengabdian kemasyarakatan. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan di setiap sekolah dan diikuti oleh semua siswa.

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang merupakan alat dari pengalaman belajar memiliki nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah menurut Winarno Hani Seno (1991: 8), yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan segi psikomotor siswa.
- 2) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Menurut E. Mulyasa (2003: 38) untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b) *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c) *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e) *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

d. Ekstrakurikuler SMP N 1 Wonosari

Salah satu sekolah favorit yang ada di kota Wonosari kabupaten Gunungkidul adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wonosari. Lokasi sekolah yang sangat strategis yaitu berada di pusat kota Wonosari, serta berbagai prestasi yang pernah diraih sekolah tersebut menjadikan nilai positif tersendiri sehingga banyak orang tua yang menginginkan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wonosari terdapat berbagai ekstrakurikuler yang diselenggarakan seperti pramuka, *drumband*, seni tari, karawitan serta ekstrakurikuler kecabangan olahraga (sepakbola, bolabasket, bolavoli). Dalam rangka lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Tingkat Kabupaten Gunungkidul, SMP N 1 Wonosari mengikuti berbagai macam lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga seperti bola basket, bola voli, sepakbola, karate, pencak silat, renang atletik, bulutangkis, senam lantai. Prestasi yang sering diraih serta menjadi langganan SMP N 1 Wonosari tiap tahunnya adalah di kecabangan sepakbola.

Salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh para siswa putra di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wonosari adalah sepakbola. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari telah diprogramkan oleh sekolah dan merupakan salah satu cabang olahraga pilihan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan seminggu sekali setiap hari sabtu, dimulai pukul 16.00 sampai 17.00 WIB, menggunakan lapangan Ksatrian Wonosari yang letaknya berada di belakang sekolah dimana pelatih ekstrakurikulernya bernama Ardiansyah Pradipta Kurma Sulistya. Minat dari siswa yang cukup besar tersebut dibuktikan dengan jumlah siswa yang hadir pada saat latihan semakin meningkat. Meskipun terkadang lapangan yang dipakai untuk latihan juga dipakai oleh

masyarakat sekitar sehingga pelaksanaan sedikit terganggu, akan tetapi keinginan serta semangat dari para siswa tidak mengalami penurunan.

8. Karakteristik Siswa SMP

Siswa SMP identik dengan masa remaja atau *adolescence*, karena anak SMP berada pada usia remaja. Pada usia remaja pertumbuhan secara fisik dapat terlihat dan perubahan ukuran berat dan tinggi badan, permasalahan seksual disertai dengan ciri-ciri yang lainnya. Sedangkan secara psikis dapat diketahui dengan adanya rasa solidaritas yang tinggi kepada teman sekelas ataupun sepermainan, timbul ketertarikan dengan lawan jenis, dan ciri-ciri yang lainnya. Hal tersebut berakibat timbul permasalahan-permasalahan yang sering tidak dipahami oleh remaja yang dianggap sebagai penghambat dalam menentukan sikap untuk bergaul dan hubungan sosial emosional dengan teman atau lawan jenisnya. Sedangkan menurut Hurlock dalam Danny Dwi Septiana (2010: 22), ada perubahan-perubahan yang sama yang hampir bersifat universal pada masa remaja, yaitu:

- a. Meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada perubahan tingkat fisik dan psikologi.
- b. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dimainkan.
- c. Dengan perubahan minat dan pola perilaku, nilai-nilai juga berubah.
- d. Sebagian remaja bersikap mendua terhadap setiap perubahan.

Menurut Syamsu Yusuf L. N. (2004: 26-27), masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa

yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu di masyarakat. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa Pra Remaja (Remaja Awal), (12-15 tahun)
Masa pra remaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu yang relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejala tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya.
- b. Masa Remaja (Remaja Madya), (15-18 tahun)
Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang pada turut merasakan suka dan dukanya.
- c. Masa Remaja Akhir (18-21 tahun)
Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menentukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Dalam penelitian anak usia remaja yang dimaksud adalah anak usia pra remaja yaitu usia 12-15 tahun yang menjadi siswa SMP. Menurut Syamsu Yusuf L. N (2004: 193-204), karakteristik perkembangan:

- a. Perkembangan fisik
Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.
- b. Perkembangan kognitif (intelektual)
Ditinjau dari perkembangan kognitif, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal (operasi= kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan).
- c. Perkembangan emosi
Masa pra remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pada usia pra remaja, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung).

- d. Perkembangan sosial
Pada masa pra remaja berkembang “*social cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Pemahaman ini mendorong pra remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).
- e. Perkembangan moral
Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas pra remaja sudah lebih matang jika dibanding dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.
- f. Perkembangan kepribadian
Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari sifat, dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respon yang beragam. Sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif, dan lain-lain.
- g. Perkembangan kesadaran beragama
Pandangan terhadap tuhan atau agama sangat dipengaruhi oleh perkembangan berpikir, maka pikiran pra remaja tentang Tuhan berbeda dengan pemikiran anak. Kemampuan berpikir abstrak pra remaja memungkinkan untuk dapat mentranformasikan keyakinan beragamanya.

Karakteristik dari perkembangan siswa di SMP N 1 Wonosari yang paling menonjol adalah perkembangan fisik, emosi, dan perkembangan sosial. Perkembangan fisik nampak jelas terlihat dimana rata-rata postur fisik dari siswa di SMP N 1 Wonosari mengalami peningkatan yang signifikan dibanding ketika masih duduk di Sekolah Dasar. Secara psikologis juga mengalami perubahan, dimana perkembangan emosi serta sosial sangat bisa dirasakan sekali. Kecenderungan siswa tertarik akan hal baru seperti ketertarikan dengan lawan jenis melalui hubungan pacaran, sudah tidak mau lagi apabila diejek dengan kata-kata anak kecil/anak

mama. Fase perkembangan di usia Sekolah Menengah Pertama sangatlah rentan sekali, sehingga dibutuhkan pengawasan dari orang tua ataupun guru di sekolah agar selalu mengawasi peserta didiknya, supaya tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang berkonotasi negatif. Kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya menambah pengetahuan serta keterampilan siswa seperti: olahraga, seni, aktivitas sosial sebaiknya dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dari para siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah ditemukan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian dibawah ini adalah:

1. Ade Farhan Hidayat (2013) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Usia 14-15 Tahun SSB Satria Pandawa Klaten”. penelitian ini adalah penelitian deskriptif tentang tingkat keterampilan bermain sepakbola, dengan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SSB Satria Pandawa Klaten yang berjumlah 65 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan tes David Lee yang dimodifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bermain sepakbola siswa SSB Satria Pandawa Klaten usia 14-15 tahun berada pada kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 32,35% (11

siswa), masuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 14,71% (5 siswa), masuk dalam kategori cukup dengan persentase 23,53% (8 siswa), masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 29,41% (10 siswa) dan masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 0% (tidak ada siswa).

2. Budiyanto (2010) yang berjudul “Kemampuan dasar sepakbola siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar sepakbola siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 2 Wonosari yang meliputi menyepak bola dan menghentikan bola (*passing* dan *stopping*), menyundul bola (*heading*), menggiring bola (*dribbling*), dan menendang bola ke gawang (*shooting*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar sepakbola siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul mempunyai kategori sedang. Secara rinci, sebanyak 2 orang (10%) mempunyai kemampuan dasar baik sekali, 7 orang (35%) mempunyai kemampuan dasar baik, 10 orang (50%) mempunyai kemampuan dasar sedang, dan 1 orang (5%) mempunyai kemampuan dasar kurang.
3. Majidi (2008), yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Bola pada Atlet berbakat Sepakbola U-14 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta“. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik bola pada atlet sepakbola berbakat U-14 Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam hal ini adalah atlet berbakat sepakbola U-14 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007/2008. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi sebanyak 25 atlet. Instrumen yang digunakan adalah Tes Potensi Sepakbola (*David Lee*). Data pada penelitian ini diambil dengan teknik tes dan pengukuran. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan teknik bola pada atlet sepakbola berbakat U-14 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah baik sekali 4%, kategori baik sebanyak 28%, kategori cukup sebanyak 28%, kategori kurang sebanyak 3%, dan kategori kurang sekali sebanyak 8%.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 belum menunjukkan hasil yang maksimal. Masih ada beberapa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola, dimana keterampilan *dribbling* masih terbilang rendah. Pada saat melakukan *dribbling* perkenaan bola tidak tepat pada bagian dalam kaki atau bagian luar kaki akan tetapi kebanyakan perkenaannya pada ujung kaki, hal ini menyebabkan laju bola yang tidak beraturan dan susah dikendalikan. Selain itu juga ada sebagian siswa dalam menggiring bola menggunakan kura-kura kaki sebelah luar masih terlalu jauh jarak bola dengan kaki. Sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh lawan untuk mengambil bola. Ada juga siswa saat menggiring bola kepalanya masih menunduk melihat bola, sehingga tidak

bisa melihat situasi pertandingan dengan maksimal dalam hal posisi lawan dan kawan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengembangkan pola kerjasama permainan yang baik.

Keterampilan *dribbling* bola yang belum maksimal dari para siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 menjadikan hambatan untuk pencapaian kemenangan dalam setiap pertandingan yang diikuti. Keterampilan teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepakbola yang belum baik akan berpengaruh pada kualitas permainan yang rendah. Pemberian metode latihan penguasaan bola dirasa masih kurang bervariasi, hal ini mengakibatkan keterampilan teknik dasar dalam bermain sepakbola masih kurang. Bentuk latihan yang menarik dan tidak membosankan, serta suasana latihan yang menyenangkan mampu membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola tersebut. Sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler sepakbola juga belum dikemas secara maksimal, kondisi lapangan yang kurang rata dan bergelombang menyebabkan bola sulit dikontrol sehingga arah bola tidak beraturan, media penunjang dalam proses latihan yang masih dalam kondisi layak juga masih terbilang minim yaitu hanya memiliki 3 bola tendang dan 20 *cones* serta satu paket gawang kecil untuk *games*.

Dengan masalah di atas mengenai keterampilan *dribbling*, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di

SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016”. Keterampilan *dribbling* diukur dengan menggunakan tes *slalom dribble* dari Bobby Charlton dalam Danny Mielke dengan satuan detik (2007: 8).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu keadaan (Suharsimi Arikunto. 1998: 243). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono. 2009: 7). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengenai keterampilan *dribbling* siswa, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 , dimana data berupa angka dengan satuan detik.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016. Keterampilan *dribbling* dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam membawa/menendang bola bolak balik dari garis start dengan kaki sambil berlari secara terputus dan kontinyu melewati kedelapan pancang dan kembali sampai garis *finish*. Untuk memperoleh data menggiring bola dengan menggunakan *slalom dribble* dari Bobby Charlton dengan satuan detik (Danny Mielke, 2007: 8).

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka peneliti akan meneliti seluruh anggota populasi yang ada. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 33 siswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

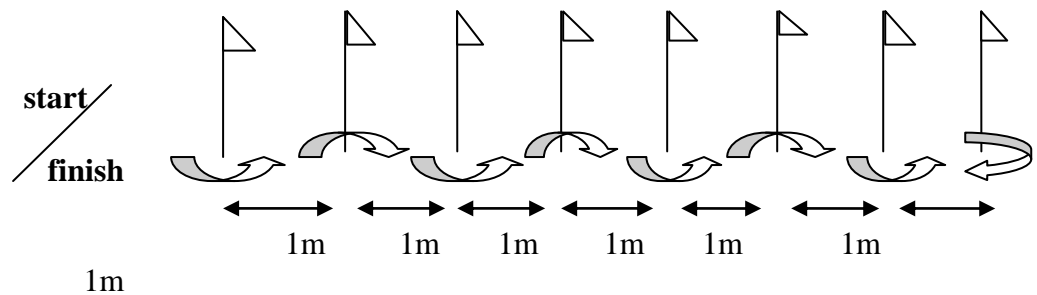
1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 133) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Alat bantu yang digunakan untuk mengukur kecepatan *dribbling* adalah dengan menggunakan *stopwatch*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang

dibuat oleh Bobby Charlton. Di bawah ini adalah gambar instrumen *dribbling* Bobby Charlton yang dikembangkan untuk mengukur kecepatan menggiring bola (Danny Mielke, 2007: 8).

Hasil penelitian dengan instrument *dribbling* Bobby Charlton menunjukkan validitas dan reliabilitas sebesar 0,973 dan 0,864, dengan cara penghitungan SPSS 15.0 (Hendi Agus Wijanarko, 2009: 48).



Gambar 10. Instrumen *Dribbling* Bobby Charlton
(Sumber: Danny Mielke, 2007: 8).

Keterangan:

a) Peralatan

- 1) Pancang kerucut atau pancang besi 8 buah.
- 2) Satu buah bola ukuran 4.
- 3) *Stopwacth*.

b) Pelaksanaan

- 1) Bola diletakkan 1 meter dari pancang pertama (garis *start*).
- 2) Pemain bersiap di posisi *start*.
- 3) Setelah mendengar aba-aba dari testor, pemain memulai menggiring bola melewati kedelapan pancang dan kembali sampai garis *finish*.
- 4) Bola dihentikan tepat di garis *finish*.
- 5) Gunakan kaki yang terbaik untuk menggiring bola.
- 6) Setiap anak melakukan 2 kali dan diambil waktu yang terbaik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang dibuat oleh Bobby Charlton yaitu *slalom dribble* dalam Danny

Mielke (2007: 8). Setiap *testi* akan diberikan kesempatan 2 kali percobaan, dimana hasil terbaik yang akan dipergunakan sebagai data penelitian. Hasil tes yang didapatkan mempunyai satuan detik.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016. Berikut urutan untuk menganalisis data tersebut:

1. Mengumpulkan hasil kasar atau *raw score* keterampilan *dribbling* berdasarkan instrumen yang dibuat oleh Bobby Charlton dalam Danny Mielke (2007: 8).
2. Hasil keterampilan *dribbling* yang telah didapat kemudian dikonfersikan dalam norma penilaian.

Untuk mengklarifikasi hasil penelitian, data yang diperoleh dicari besaran nilai frekuensi data yang diperoleh. Kemudian hasilnya diungkapkan dalam bentuk pengkategorian berdasarkan nilai rerata (*mean*) dan standar deviasi (SD) untuk ditentukan skala penilaiannya. Selanjutnya dikarenakan data penelitian ini adalah masuk data inversi yaitu data yang nilainya semakin kecil semakin bagus, maka kategori dalam perhitungan dibalik menjadi sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Baku Kategori

No	Rumus	Kategori
1	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Tinggi Sekali
2	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} < X$	Rendah Sekali

Keterangan:

Mean: Rerata

SD: Standar Deviasi

Sumber: Anas Sudjiono (2006: 43)

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisa data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudjiono (2006: 43) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

Sumber: Anas Sudjiono, (2006: 43)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Wonosari, yang beralamatkan di Jalan Kolonel Sugiyono No 35B, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis sampai Jumat tanggal 28 – 29 April 2016 jam 16.00 – 17.00 WIB bertempat di lapangan Ksatrian Kota Wonosari.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang dibuat oleh Bobby Charlton dalam Danny Mielke (2007: 8), yaitu *slalom dribble* untuk mengetahui tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016. Setiap *testi* akan diberikan kesempatan 2 kali percobaan, dimana hasil terbaik yang akan dipergunakan sebagai data penelitian. Hasil tes yang didapatkan mempunyai satuan detik. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 23,13 detik dan nilai minimum 14,3 detik. Rerata diperoleh sebesar 17,62 detik, dan standar deviasi sebesar 2,03. Selanjutnya data dibuat kategori menurut tingkat yang ada yaitu Tinggi Sekali, Tinggi, Cukup, Rendah, Rendah Sekali. Pengkategorian tersebut menggunakan *mean* dan *standar deviasi* (SD).

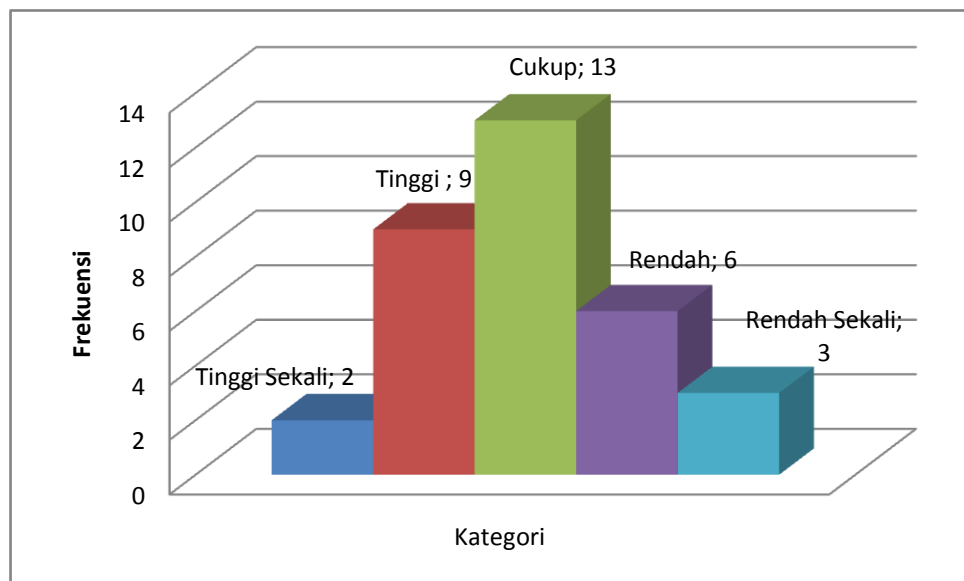
Berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Keterampilan *Dribbling* Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\leq 14,57$	Tinggi Sekali	2	6,06%
14,58 - 16,60	Tinggi	9	27,27%
16,61 - 18,63	Cukup	13	39,39%
18,64 - 20,66	Rendah	6	18,18%
$> 20,67$	Rendah Sekali	3	9,09%
Jumlah		33	100%

Dari tabel di atas diperoleh hasil tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut: 2 siswa (6,06%) masuk kategori mempunyai keterampilan *dribbling* Tinggi Sekali, 9 siswa (27,27%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Tinggi, 13 siswa (39,39%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Cukup, 6 siswa (18,18%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Rendah, dan 3 siswa (9,09%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Rendah Sekali. Nilai rerata sebesar 17,62 terletak pada interval $16,60 \leq 18,63$, maka tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola

di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 masuk kategori “Cukup”. Berikut adalah gambar histogramnya:



Gambar 11. Histogram Tingkat Keterampilan *Dribbling* Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Pembahasan

Faktor yang mempengaruhi menggiring bola pada sepakbola menurut M Sajoto (1988: 13), keterampilan menggiring bola ditentukan oleh kondisi fisik yaitu keterampilan seseorang akan menjadi terbatas apabila tidak memiliki kondisi fisik yang baik. Kondisi fisik yang dimaksud adalah meliputi 10 unsur yaitu “Kekuatan,

daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, ketetapan dan reaksi”.

Menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar yang cukup memiliki peranan penting dalam permainan sepakbola, tidak heran jika para pengamat sepakbola khususnya mengatakan bahwa mahirnya seorang pemain dapat dilihat pada bagaimana seorang pemain tersebut menggiring bola. Untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola, teknik harus dilatih, seperti: kecepatan, kelincahan dan kekuatan.

Keterampilan *dribbling* mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi daripada *passing*, *stopping* dan *heading*, karena *dribbling* membutuhkan kelentukan gerakan kaki dan tubuh untuk menipu lawan. Keterampilan *dribbling* siswa SMP N 1 Wonosari yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola adalah masuk kategori cukup, hal ini dikarenakan teknik *dribbling* tidak begitu ditekankan oleh pelatih, namun kerjasama antar pemain lebih ditekankan, sehingga dalam permainan banyak terjadi *passing* dan *stopping* daripada *dribbling*. Aplikasi dalam permainan ini menyebabkan keterampilan *dribbling* siswa SMP N 1 Wonosari masuk dalam kategori cukup, karena teknik *dribbling* kurang dilatihkan. Pada dasarnya memang benar apabila permainan akan indah jika banyak terjadi *passing*, *shooting* dan *stopping* antar pemain, namun sesekali harus ada keterampilan *dribbling* yang baik dan indah untuk melewati lawan, sehingga permainan menjadi lebih bervariasi dan akan menambah permainan menjadi menarik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari

Tahun Ajaran 2015/2016 secara keseluruhan berkategori Cukup, artinya kemampuan yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan banyak hal, di antaranya latihan yang hanya seminggu sekali masih kurang untuk meningkatkan sebuah prestasi, khususnya meningkatkan keterampilan dasar sepakbola. Permainan sepakbola tidak hanya ditentukan dengan keterampilan dasar saja, namun di sisi lain juga terdapat beberapa faktor, yaitu faktor fisik, dan strategi. Pertemuan seminggu sekali sangat kurang untuk mencapai sebuah prestasi, karena materi dari ketiga aspek yaitu aspek fisik, teknik dan strategi tidak dapat terlaksana semua. Maka dari itu sebaiknya latihan ekstrakurikuler di SMP N 1 Wonosari ditambah frekuensi latihannya menjadi dua kali seminggu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 secara keseluruhan berkategori Cukup. Secara rinci, sebanyak 2 siswa (6,06%) masuk kategori mempunyai keterampilan *dribbling* Tinggi Sekali, 9 siswa (27,27%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Tinggi, 13 siswa (39,39%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Cukup, 6 siswa (18,18%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Rendah, dan 3 siswa (9,09%) masuk kategori keterampilan *dribbling* Rendah Sekali.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka implikasinya adalah sebagai pengembangan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya dan khususnya program ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari supaya lebih meningkatkan kualitas latihan salah satunya yaitu dengan cara membuat program latihan yang tersusun dengan baik dan berkesinambungan serta memperhatikan intensitas, frekuensi, dan durasi dalam latihan. Dengan harapan mampu meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola serta lebih berprestasi untuk kedepannya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol peserta tes apakah melakukan aktivitas yang berat atau tidak sebelum melakukan tes.
2. Peneliti tidak mengontrol merk, kondisi dan tekanan angin pada bola yang digunakan untuk tes saat pengambilan data.
3. Prasarana (lapangan) yang digunakan untuk pengambilan data permukaannya rumputnya tidak begitu rata, sehingga agak sedikit menyulitkan dalam mengontrol bola.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah agar menambah jam latihan ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Wonosari. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan dasar sepakbola siswa meningkat, dan dapat meraih prestasi yang lebih optimal untuk kedepannya.

2. Guru Pendidikan Jasmani

Disarankan kepada guru pendidikan jasmani di SMP N 1 Wonosari, agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan pengambilan nilai keterampilan dasar sepakbola, bahwasannya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola hanya mempunyai keterampilan dasar cukup,

sehingga dapat menjadi standar untuk pengambilan nilai siswa pada umumnya.

3. Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler

Disarankan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, agar menambah latihan di luar jam ekstrakurikuler, yaitu dengan mengikuti latihan pada klub sepakbola hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Farhan Hidayat. (2013). "Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Usia 14-15 Tahun SSB Satria Pandawa Klaten. *Skripsi*. FIK UNY.
- Amung M & Saputra M.Y. (1999). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- A. Sarumpaet. (1992). *Permainan Bola Besar*. Padang : Depdikbud.
- Anas Sudjiono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiyanto. (2010). "Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul". *Skripsi*. FIK UNY.
- Clive Gifford. (2007). *Keterampilan Sepak Bola*. Klaten: PT Insan Sejati.
- Depdikbud. (1994). *Program Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Dikdasmen.
- E. Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Endang Rini sukamti. (2008). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hari Amirullah. (2003). *Alat Evaluasi Keterampilan Bermain Bola Basket: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hendi Agus WIjanarko. (2006). *Pengaruh Latihan Small Sided Game Terhadap Kecepatan Dribbling Pemain Sepakbola Usia 10-12 Tahun di Sekolah Sepakbola Kridaning Karsa Ksatria (KKK) Klajuran*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: Diktat Pembelajaran.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Koger, Robert. (2005). *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*. USA : Eastern Oregon University.

- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luxbacher, Joseph A. (2011). *Sepak Bola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Magill, Richard A. (1984). *Motor Learning: Concepts and Application*. Madison Wisconsin: Brown and Benchmark Publisher.
- Majidi. (2008). “Tingkat Keterampilan Teknik Bola pada Atlet berbakat Sepakbola U-14 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Skripsi*. FIK UNY.
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya.
- M. Sajoto. (1988). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta: Effar dan Dhaid Prize.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ron Quinn, Tom Fleck. (2002). *Panduan Latihan Sepakbola Andal*. US Amerika: Ragged Mountain Press.
- Singer, Robert N. (1980). *Teaching Physical Education: A System Approach*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Sneyers Jef. (1988). *Sepak Bola Latihan Dan Strategi Bermain*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Sri Widiastuti dan Nur Rohmah M. (2010). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sucipto dkk. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud: Dirjendikti.
- Sudrajat Prawirasaputra. (2000). *Sepak Takraw*. Jakarta: Balai pustaka.
- Sugiyono dkk. (2003). Cetakan Kelima, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sukatamsi. (1984). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- _____. (2004). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Solo: Tiga Serangkai.
- Suwarno K R . (2001). *Gerakan Dasar dan Teknik Dasar Sepakbola*. Yogyakarta: PKO. FIK.
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno Hani Seno. (1991). *Pembangunan Instruksional*. Bandung: Tarsito.
- Yuda M Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN 1.

Keterangan Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092

Nomor: 84/POR /II/2013
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

13 Februari 2013

Kepada : Yth. Fathan Nurcahyo, M.Or.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : **Didit Hermansyah**
NIM : **09601241092**
Judul Skripsi : **Pengaruh Latihan *Small Sided Game* Terhadap Kemampuan Dribbling Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Wonosari .**

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001



LAMPIRAN 2.

Lembar Pengesahan Kelayakan Proposal

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang:

“TINGKAT KEMAMPUAN *DRIBBLING* SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP N 1 WONOSARI TAHUN
AJARAN 2015/2016”.

Nama : Didit Hermansyah

NIM : 09601241092

Prodi : PJKR

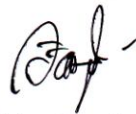
Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Prodi PJKR
an - Setyo



Erwin Setyo Kriswanto, S. Pd., M. Kes
NIP. 19751018 200501 1002

Yogyakarta, 22 April 2016
Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Fathan Nurcahyo, M. Or
NIP. 19820711 200812 1003

Kasubag Pendidikan FIK UNY



Satijem, S. Si
NIP. 19760522 199903 2 001

LAMPIRAN 3.

Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Didit Hermansyah
Nomor Mahasiswa : 09601241092
Program Studi : PJKR
Judul Skripsi : "TINGKAT KEMAMPUAN *DRIBBLING* SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP N 1 WONOSARI TAHUN AJARAN 2015/2016"

Pelaksanaan pengambilan data :
Waktu : April s/d Juni 2016
Tempat/ obyek : SMP N 1 Wonosari Gunungkidul

Atas perhatian, bantuan dan terkabulkannya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 April 2016
Yang mengajukan,

Didit Hermansyah
NIM. 09601241092

Mengetahui :

Ketua Jurusan PJKR



Erwin Setyo Kriswanto, S. Pd., M. Kes
NIP. 19751018 200501 1002

Dosen Pembimbing



Fathan Nurcahyo, M. Or
NIP. 19820711 200812 1003

LAMPIRAN 4.
Surat Keterangan Ijin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

cperator@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/654/4/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN** Nomor : **231/UN.34.16/PP/2016**
Tanggal : **25 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:
Nama : **DIDIT HERMANSYAH** NIP/NIM : **09601241092**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN , PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **TINGKAT KEMAMPUAN DRIBLING SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP N 1 WONOSARI TAHUN AJARAN 2015/2016**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **25 APRIL 2016 s/d 25 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **25 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub,
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C. Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

LAMPIRAN 5.
Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH Istimewa YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 WONOSARI

Jl. Kolonel Sugiyono 35 B Wonosari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 55801
Telp. (0274) 391039, 392823 Fax (0274) 391039

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 377

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS SURYONO, M.Pd .
NIP : 19590823 198103 1 005
Pangkat/Gol.Ruang : Guru Madya, Gol. IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : DIDIT HERMANSYAH
NIM : 09601241092
Fakultas/Instansi : Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Alamat Instansi : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Kajar II RT 07/RW 08 Karangtengah Wonosari Gunungkidul

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta yang dimulai tanggal 28 April 2016 sampai dengan 29 April 2016 dengan Judul "**TINGKAT KEMAMPUAN DRIBLING SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP N 1 WONOSARI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 21 Juli 2016

Kepala Sekolah,



AGUS SURYONO, M.Pd.











NIP 19590823 198103 1 005

LAMPIRAN 6.

Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Didit Hermansyah
 NIM : 09601241092
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Fathan Nurcahyo, S.Pd., Jas, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	12 Nov 2015	Revisi bab I	
2.	27 Nov 2015	Revisi bab II	
3.	14 Des 2015	Revisi bab II	
4.	7 Jan 2016	Penyusunan bab III	
5.	11 Feb 2016	Pembuatan instrumen penelitian	
6.	22 April 2016	Revisi instrumen penelitian	
7.	9 Mei 2016	Konsultasi Data Penelitian	
8.	2 Juni 2016	Konsultasi Bab IV - V	
9.	10 Agustus 2016	Revisi skripsi keseluruhan	
10.	26 Agustus 2016	Koreksi keseluruhan tugas ujian	

Ketua Jurusan PQR,
 an. sagur Pol.



Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.
 NIP. 19751018 200501 1002

LAMPIRAN 7.
Sertifikat Peneraan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
BALAI METROLOGI

Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI

CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 2938 / SW - 21 / IV / 2016

Number

No. Order : 009210

Diterima tgl : 25 April 2016

ALAT

Equipment

Nama : Stopwatch

Name

Kapasitas : 9 jam

Capacity

Daya Baca : 1 detik

Accuracy

Tipe/Model

Type/Model

Nomor Seri

Serial number

Merek/Buatan : Diamond

Trade Mark/Manufaktur

PEMILIK

Owner

Nama : Didit Hermansyah

Name

Alamat : Kajar II Karangtengah Wonosari Gunungkidul

Address

METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument

Method

Standar : Casio HS-80TW.IDF

Standard

Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045 IDN

Traceability

TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

: 25 April 2016

LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10%

HASIL

Result

: Lihat sebaliknya



Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

HASIL KALIBRASI
RESULT OF CALIBRATION

I. DATA KALIBRASI

Calibration data


1. Referensi : Didit Hermansyah
2. Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI

Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"01
00,05'00"00	00,05'00"02
00,10'00"00	00,10'00"02
00,15'00"00	00,15'00"03
00,30'00"00	00,30'00"02
00,59'00"00	00,59'00"03

Kepala Seksi Teknik Kemetrolagian



Gono, SE, MM
NIP.19610807 198202 1 007



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
BALAI METROLOGI
Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT PENERAAN
VERIFICATION CERTIFICATE

Nomor : 2937 / UP - 182 / IV / 2016
Number

No. Order : 009210

Diterima tgl : 25 April 2016

ALAT

Equipment

Nama : Ban Ukur

Name

Kapasitas : 30 m

Capacity

Daya Baca : 1 mm

Readability

Tipe/Model

Type/Model

Nomor Seri

Serial number

Merek/Buatan

Trade Mark / Manufaktur

PEMILIK

Owner

Nama

Name

Alamat

Address

: Didit Hermansyah

: Kajar II Karangtengah Wonosari Gunungkidul

METODE, STANDART, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode

Method

Standard

Standard

Telusuran

Traceability

: SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010

: Komparator 10 m

: Ke satuan SI melalui LK-045-IDN

TANGGAL TERA ULANG

Date of Verification

LOKASI TERA ULANG

Location of Verification

KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG

Environment condition of Verification

HASIL TERA ULANG

Result of verification

DITERA ULANG KEMBALI

Reverification

: 25 April 2016

: Balai Metrologi Yogyakarta

: Suhu : 28°C ± 2°C ; Kelembaban : 54% ± 10%

: DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2016

: 25 April 2017

Yogyakarta, 25 April 2016

Di Kepala Balai



Maskito SE, M.Si

NIP. 19541210 198401 1 003

Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-01.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

HASIL PENERAAN
RESULT OF VERIFICATION

I. DATA PENERAAN

Verification data

1. Referensi : Didit Hermansyah
2. Ditera ulang oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Verified by

II. HASIL

Result

Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 10	1000
0 - 20	2000
0 - 30	3000

Kepala Seksi Teknik Kemetrolagian



Gono SE MM
NIP. 19610807 198202 1 007

Lampiran 8. Biodata Siswa

BIODATA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER

SEPAKBOLA SMP N 1 WONOSARI TAHUN AJARAN 2015/2016

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Kelas
1	Alberto Jack Adiluhung	GK, 5 September 2003	VII A
2	Bimo Soma Hadi	GK, 17 Oktober 2002	VII A
3	M. Mufid Al Dayyan	GK, 29 Desember 2002	VII A
4	M. Aziz Baihaqi	GK, 10 Mei 2002	VII B
5	Afix Vega Praditya	GK, 19 Juli 2002	VI C
6	Dhimas Riski Pambudi	GK, 6 Maret 2003	VII C
7	Arkhendra Anjar Saputra	GK, 1 Mei 2002	VII D
8	Aloysius Bayu Sasmita A	GK, 22 Juni 2003	VII D
9	Dewangga Bagus Bagaskara	GK, 14 Maret 2003	VII D
10	Orlando Ryan Arintaka	GK, 3 Desember 2002	VII D
11	Dimas Aji Renandi	Pekanbaru, 16 Februari 2003	VII E
12	Stepanus Verel Abijuans	GK, 23 Agustus 2003	VII E
13	Afrizal Adhiksa Brilianto	GK, 27 Juli 2002	VII F
14	M adaan Alifatulloh	GK, 12 Juni 2002	VII F
15	Fifqon Baitori	GK, 17 November 2002	VII F
16	Dimas Putro Wahyudanto	Surabaya, 30 Agustus 2003	VI H
17	Antonius Yoga Chris R	GK, 10 Mei 2003	VII H
18	M. Dzikri Pandu	GK, 23 Desember 2002	VII H
19	Arjuna Ixsan Fajar P	GK, 14 Juni 2002	VIII A
20	Habib Rifai Sutrisno	GK, 9 November 2001	VIII A
21	M asus Saputra	GK, 10 Agustus 2001	VIII A
22	Wahyu Raharjo	GK, 2 Februari 2002	VIII A
23	Arya Yudhatama	GK, 13 Januari 2002	VIII B
24	Bintang Tegas Pangestu	GK, 25 Oktober 2001	VIII B
25	Taufik Bagus Saputra	GK, 17 Oktober 2001	VII B
26	Farhan Rosyid Ridho	GK, 25 Februari 2002	VIII B
27	Zulkan Efendi Yusuf	GK, 25 Maret 2002	VIII D
28	Angger Wili Risang BP	GK, 2 Mei 2002	VIII F
29	Faturohman Nur Aziz	GK, 7 Juni 2001	VIII F
30	M Ilham Setya Deva	GK, 30 Oktober 2001	VII F
31	Jadid Habibulloh Al Ghazi	GK, 8 Januari 2002	VIII A
32	Iqbal Haidar	Surakarta, 3 November 2001	VIII B
33	Ali Imron	GK, 30 Juli 2002	VIII D

Lampiran 9. Data Penelitian

No	Subjek	UJI COBA 1	UJI COBA 2	TERBAIK
1.	1	19.81	18.56	18.56
2.	2	18.63	17.81	17.81
3.	3	17.87	18.34	17.87
4.	4	18.71	18.3	18.3
5.	5	15.08	14.5	14.5
6.	6	16.7	18.84	16.7
7.	7	25.42	23.13	23.13
8.	8	19.8	20.05	19.8
9.	9	22.96	16.18	16.18
10.	10	22.27	19.64	19.64
11.	11	17.21	17.36	17.21
12.	12	18.23	17.1	17.1
13.	13	16.84	14.3	14.3
14.	14	16.1	18.75	16.1
15.	15	16.22	17.77	16.22
16.	16	17	17.9	17
17.	17	19.13	18.7	18.7
18.	18	16.99	17.62	16.99
19.	19	18.54	17.4	17.4
20.	20	19.4	19.24	19.24
21.	21	17.42	17.36	17.36
22.	22	16.45	15.89	15.89
23.	23	18.35	17.19	17.19
24.	24	23.15	21.03	21.03
25.	25	23.4	20.09	20.09
26.	26	21.2	19.73	19.73
27.	27	23.81	21.05	21.05
28.	28	16.06	17.01	16.06
29.	29	16.36	15.55	15.55
30.	30	19.13	18.06	18.06
31.	31	18.02	16.38	16.38
32.	32	16.19	15.19	15.19
33.	33	15.62	15.09	15.09

Lampiran 10. Dokumentasi



Foto Profil SMP N 1 Wonosari



Foto Visi Misi SMP N 1 Wonosari



Foto Lintasan Instrumen *Dribbling* Bobby Charlton



Foto Posisi Start



Foto Kontrol Bola Dengan Telapak Kaki



Foto Merubah Arah Bola Dengan Kaki Bagian Dalam



Foto Kontrol Bola Dengan Kaki Bagian Dalam



Foto Menghentikan Bola (*stopping*)